

PENGEMBANGAN TERMINAL MALINGPING, KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN

DEVELOPMENT OF THE MALINGPING BUS STATION, LEBAK DISTRICT, BANTEN PROVINCE

Taufan Pradipta Akbar⁽¹⁾, I Nyoman Teguh Prasadha⁽²⁾

email: taufanpradiptaakbar@gmail.com⁽¹⁾, nyoman.prasadha@univpancasila.ac.id⁽²⁾

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Pancasila

⁽²⁾ Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Pancasila

Abstract:

The development of a public building is needed to improve the function and quality of the public building both for human needs and for the economic aspect. With this development, it will have a positive impact on its users if there is indeed an agreement between the various parties. What will be developed in this research is Malingping Terminal Development. The terminal is a base for public motorized vehicles used to arrange arrivals and departures, raise and lower people and/or goods, as well as transfer modes of transportation (Tasikmalaya Transportation Agency). In the Lebak Regency Regional Regulation No. 2 of 2014 concerning the 2014-2034 Lebak Regency Regional Spatial Plan in article 17 paragraph 3 which explains the development of a type B passenger terminal including the upgrade of the Malingping terminal in Malingping District to type A. The Malingping Terminal is a Type B Terminal which is located in the Malingping District area. What will be developed from the Malingping Terminal is to improve the function and quality of functional buildings. The concept used for the development of the Malingping Terminal is the Contemporary Concept. The contemporary concept used is one that applies the present and adapts to local circumstances and characteristics so that the Malingping Terminal can become an architectural icon. The reason for adding local characteristics is that the Malingping District area or rather the location of the Malingping Terminal is an area leading to the tourist area in the Malingping District. So when there are tourists who want to take a vacation or get off at the Malingping Terminal, they will feel a comfortable and modern terminal atmosphere while at the same time getting to know the characteristics of local architecture.

Keywords: *contemporer concept, developing, Malingping Terminal*

Abstrak:

Pengembangan pada suatu bangunan publik diperlukan untuk meningkatkan kembali fungsi dan kualitas dari bangunan publik tersebut baik untuk kebutuhan manusia itu sendiri maupun dalam aspek perokonomian. Dengan adanya pengembangan tersebut akan membawa dampak positif kepada penggunaannya jika memang ada kesepakatan antara berbagai pihak. Yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Terminal Malingping. Terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan (Dishub Tasikmalaya). Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014 – 2034 pada pasal 17 ayat 3 yang menjelaskan pengembangan terminal penumpang tipe B meliputi peningkatan terminal Malingping berada di Kecamatan Malingping menjadi tipe A. Terminal Malingping termasuk Terminal Tipe B yang bertempat di wilayah Kecamatan Malingping. Yang akan dikembangkan dari Terminal Malingping adalah meningkatkan fungsi dan kualitas dari bangunan-bangunan fungsional. Konsep yang dipakai untuk pengembangan Terminal Malingping adalah Konsep Kontemporer. Konsep kontemporer yang dipakai adalah konsep yang menerapkan masa kini dan menyesuaikan dengan keadaan dan ciri khas setempat agar Terminal Malingping bisa menjadi ikon arsitektur. Alasan menambahkan ciri khas setempat adalah kawasan Kecamatan Malingping atau lebih tepatnya lokasi dari Terminal Malingping tersebut merupakan area menuju kawasan wisata yang ada di Kecamatan Malingping. Jadi ketika ada wisatawan yang hendak berlibur maupun turun di Terminal Malingping akan merasakan suasana terminal yang nyaman dan modern sekaligus mengenal ciri khas arsitektur lokal.

Kata-kunci: konsep kontemporer, pengembangan, terminal malingping.

1. PENDAHULUAN

Terminal bus di beberapa kota besar di Indonesia memang ramai di padati oleh masyarakat, baik itu penumpang, pedagang maupun pegawai terminal. Biasanya orang-orang datang ke terminal untuk melakukan perjalanan baik antar kota maupun keluar kota, penumpang menggunakan fasilitas terminal bus sebagai tempat untuk menunggu transportasi umum datang baik itu bus maupun kendaraan angkutan antar kota (angkot) dan loket penjualan karcis. Selain tempat untuk menunggu transportasi umum dan loket penjualan karcis, terminal bus juga memiliki fasilitas seperti fasilitas utama dan penunjang.

Fasilitas Utama seperti kebutuhan untuk kendaraannya seperti jalur lintasan dan bangunan untuk transportasi umum, rambu dan papan informasi, tempat tunggu penumpang, loket penjualan karcis, kantor dan menara pengawas terminal. Fasilitas Penunjang seperti mushola, toilet, kantin, ruang pengobatan, ruang informasi, tempat penitipan barang, taman dan lain-lain.

Terminal bus juga ada di daerah kecil seperti wilayah Kecamatan, termasuk Kecamatan Malingping, Lebak, Banten. Terminal Malingping dibangun pada tahun 1998 kini terabaikan dan tidak pernah mendapatkan perbaikan. Terakhir kali, terminal tersebut mendapatkan rehabilitasi pada tahun 2003. Karena kurangnya pengelolaan, Terminal Malingping lambat laun beberapa bangunan dari Terminal Malingping tidak terpakai. Pada hari-hari libur nasional ketika Terminal Malingping masih cukup aktif, Terminal Malingping menjadi area yang cukup padat dengan banyaknya penduduk yang datang ke kawasan Kecamatan Malingping, baik sekedar untuk liburan, pulang ke rumah, maupun datang untuk melakukan kegiatan studi ataupun bisnis [1].

Akibatnya banyak masyarakat yang mengeluh dan menyayangkan akibat terbengkalainya Terminal Malingping ini. Masalah yang timbul adalah terkadang bus yang dari luar kota berhenti di depan toko swalayan, di tempat-tempat tertentu bahkan sampai di area Pasar Malingping dan itu menyebabkan kemacetan. Selain itu bangunan yang tidak berfungsi menimbulkan lingkungan yang kumuh serta tak terawat dan terkadang menjadi suatu hal yang tidak mengenakan ketika melihat bangunan yang tidak berfungsi. Selain itu, lokasi Terminal Malingping terletak di rute perjalanan menuju wisata pantai dan ketika ada masyarakat yang melewati kawasan Terminal Malingping menjadi suatu pemandangan yang kurang indah.

Menanggapi hal tersebut, sebagaimana ada dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lebak No 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014 – 2034 di dalam Pasal

17 ayat 3 Terminal penumpang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi : di point b. pengembangan terminal penumpang tipe B meliputi: 1. peningkatan terminal Malingping berada di Kecamatan Malingping. Dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah Dinas Perhubungan Provinsi Banten Tahun 2017 – 2022. Berdasarkan hasil survey lapangan diperoleh adanya potensi pergerakan penumpang yang tidak sesuai dengan fungsi terminal, seperti terminal tipe B yang seharusnya hanya melayani pergerakan penumpang sampai antar kota dalam provinsi (AKDP) tetapi karena tingginya potensi pergerakan penumpang antar provinsi maka terminal tipe B tersebut harus melayani trayek AKAP yang seharusnya dilayani terminal tipe A. Selain itu adanya terminal yang kurang aktif serta ada terminal yang beralih fungsi menyebabkan beberapa terminal tidak berfungsi optimal. Untuk itu perlu dilakukan pengoptimalan fungsi terminal agar pergerakan penumpang dapat terlayani dengan baik, nyaman dan aman [2].

Dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah Dinas Perhubungan Provinsi Banten Tahun 2017 – 2022. Pada Bab III Permasalahan dan Isu-Isu Strategis Dinas Perhubungan no 3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Rencana Pengembangan Terminal. Rencana Peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan terminal penumpang tipe A meliputi: Terminal Malingping di Kabupaten Lebak.

Situasi visual pada area ini menunjukkan bahwa kawasan ini merupakan area komersial yang di waktu tertentu bisa meningkatkan intensitas keramaian penduduk. Terlebih lagi, sebelah barat dari Terminal Malingping ada Pasar Simpang yang tempat tersebut merupakan pusat perbelanjaan yang ramai di kunjungi masyarakat. Selain terletak di area komersial, Terminal Malingping juga dekat dengan area permukiman yaitu di arah utara, selatan dan timur dari Terminal Malingping.

Kondisi di jalan raya di sekitar area tapak di hari biasa terhitung lancar namun akan terjadi kepadatan lalu lintas yang bisa menimbulkan kemacetan ketika bulan Ramadhan dari siang menuju sore hari. Untuk hari libur nasional terhitung lancar tapi tidak sampai menimbulkan kemacetan kecuali di hari raya Idul Fitri dari hari H sampai hari ke 7 pada pagi menjelang siang hingga sore hari bisa menimbulkan intensitas kemacetan yang sangat padat, karena Jalan Raya Pasar Malingping yang tepatnya berada di samping kanan dan depan kawasan Terminal Malingping merupakan akses menuju pusat wisata pantai yang ada di Kabupaten Lebak [3].

Karena itulah ketika Terminal Malingping yang saat ini dalam kondisinya sebagian terbengkalai

menjadi salah satu hal yang kurang nikmat dipandang terutama untuk wisatawan yang datang untuk berwisata. Salah satu infrastruktur dan fasilitas sarana transportasi yang ada di Kecamatan Malingping yang seharusnya aktif ini malah tidak terawat.

Terminal Malingping akan kembali di tata karena meningkatnya keramaian di Kecamatan Malingping dan adanya permasalahan kemacetan. Dengan menata Terminal Malingping akan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di kawasan Malingping dan upaya dalam meningkatkan kembali infrastruktur Kecamatan Malingping. Menata kembali Terminal Malingping juga dapat meningkatkan dari berbagai aspek, seperti sosial, infrastruktur, dan ekonomi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Terminal Angkutan Umum

Ditinjau dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 4 menyebutkan pengertian Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/ atau barang, serta perpindahan moda angkutan [4].

2.2. Fungsi Terminal

Menurut buku Sistem Pelayanan Minimal Terminal Bus Tipe A [5], fungsi terminal transportasi jalan dapat ditinjau dari tiga unsur yaitu [5]:

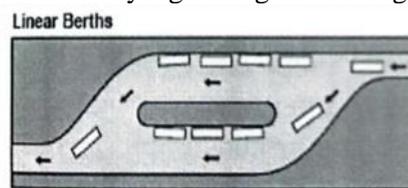
1. Fungsi terminal bagi penumpang
Untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan lain, tempat fasilitas-fasilitas informasi dan fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi.
2. Fungsi terminal bagi Pemerintah
Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi kenyamanan perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan angkutan serta menghindari dari kemacetan, sumber pemungutan redistribusi dan sebagai pengendali kendaraan umum.
3. Fungsi Terminal bagi operator bus
Untuk pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.

2.3. Pola Area Kedatangan Dan Keberangkatan Bus Di Terminal

Berdasarkan buku Sistem Pelayanan Minimal Terminal Bus Tipe A [5], pola area kedatangan dan keberangkatan akan mendukung perpindahan bus yang sebagian besar ada di dalam terminal. Berikut merupakan pola dari area

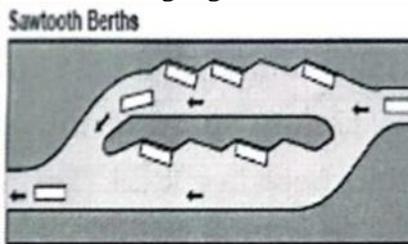
kedatangan dan keberangkatan bus:

1. *Linear*, dengan pola lurus memanjang memben-tuk antrian bus yang datang dan berangkat.



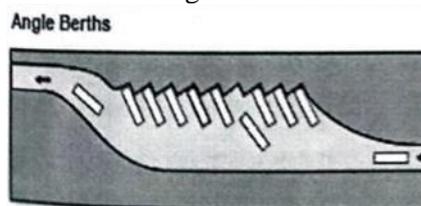
Gambar 1. Linear Berths
Sumber: TRB (2000) [5].

2. *Sawtooth*, dengan pola pengembangan linear dengan bentuk bergerigi bersudut landai.



Gambar 2. Sawtooth Berths
Sumber: TRB (2000) [5].

3. *Angle*, dengan pola bersudut tajam sehingga membutuhkan ruang untuk manuver bus.



Gambar 3. Angle Berths
Sumber: TRB (2000) [5].

4. *Drive-Through*, dengan pola terusan dengan parkir sendiri-sendiri untuk setiap bus dan masing-masing bus siap berangkat.



Gambar 4. Drive Through Berths
Sumber: TRB (2000) [5].

3. METODOLOGI

Pada Pengembangan Terminal Malingping, Kabupaten Lebak – Provinsi Banten, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi banding dan studi preseden. Pengumpulan datanya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survey ke lokasi perancangan dan studi banding. Sementara, data sekunder meliputi studi literatur, dokumentasi dan wawancara.

Data kuantitatif meliputi Analisis Perhitungan Proyeksi Jumlah Penumpang yang dilayani terminal.

Terminal Malingping akan dikembangkan dan ditingkatkan statusnya dari terminal tipe B menjadi terminal tipe A menerapkan konsep Arsitektur Kontemporer yang memadukan ciri dan elemen arsitektur lokal. Terminal Malingping sebagai salah satu bangunan publik transportasi harus memperkuat karakter kawasan atau kotanya. Terminal ini harus tampil menarik yang menjadi sebuah ikon arsitektur. Selain mencirikan bangunan terminal modern, namun disisi lain harus menampilkan kekhasan arsitektur lokalnya. Dengan penampilannya yang menarik dan fasilitas yang memadai bagi pergerakan penumpang dan angkutan umum, terminal ini akan turut mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak.

Penerapan arsitektur kontemporer melalui penggunaan bentuk dan material arsitektur modern masa kini dan memadukannya dengan penggunaan ciri dan elemen-elemen arsitektur lokal. Alasan menambahkan ciri khas arsitektur lokal adalah untuk memperkuat karakter kawasan Kecamatan Malingping. Terlebih Terminal Malingping merupakan simpul menuju kawasan wisata di Kabupaten Lebak. Jadi ketika ada wisatawan yang hendak berlibur maupun turun di Terminal Malingping akan merasakan suasana terminal yang nyaman dan modern sekaligus mengenal ciri khas arsitektur lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Pemilihan Tapak Lokasi

Lokasi perancangan yaitu di Jl. Raya Binu-angen-Malingping No.89, Sukamanah, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten 42391. Lokasi tersebut sudah memenuhi kriteria dan aturan untuk pembangunan terminal bus, baik dari aksesibilitas maupun potensi. Lokasi Terminal Malingping saat ini memiliki potensi, salah satunya adalah bersebelahan dengan Pasar Simpang. Luas tapak Terminal Malingping diperbesar, dari yang semula 1,6 hektar (pada gambar 4.1) menjadi 4,1 hektar (pada gambar 4.2) untuk penambahan bangunan dan kebutuhan pengembangan Terminal.



Gambar 5. Tapak Terminal Malingping sebelum perancangan Pengembangan;
Sumber: Google Earth (2022) [6].



Gambar 6. Tapak Perancangan Pengembangan Terminal Malingping;
Sumber: Google Earth (2022) [6].

Area perancangan Pengembangan Terminal berada di Jalan Raya Pasar Malingping, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan luas 4,1 hektar (41.000 m²), dengan batas-batas area perancangan:

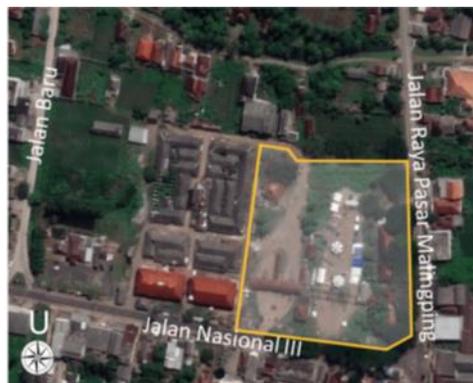
- Utara: Ladang dan Perumahan
- Selatan: Jalan Nasional III
- Timur: Jalan Raya Pasar Malingping
- Barat: Pasar Simpang

Tabel 1. Peraturan Teknis

| | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| Luas Lahan | 4,1 hektar (41.000 m ²) |
| Peruntukan Lahan | Zona Komersial |
| KDB | 40 % |
| KLB | 40 % |
| KDH | Minimal 20% |
| GSB | 4 Meter |
| KB (Ketinggian Bangunan) | 3 Meter |

Untuk kebutuhan pengembangan Terminal, maka Pasar Simpang dipindah tempatkan ke arah barat dari tapak terminal sehingga Terminal Malingping menjadi lebih luas dari sebelumnya, namun luas Pasar Simpang tetap sama. Luas tapak Pasar Simpang yaitu 1,2 hektar (12.000 m²).

Berikut adalah perpindahan area Pasar Simpang ke arah barat untuk kebutuhan pengembangan Terminal:





Gambar 7. Skema perpindahan area Pasar Simpang untuk kebutuhan pengembangan;
Sumber: Google Earth (2022) [6].

4.2. Analisis Pencapaian

Terminal menyediakan berbagai trayek (rute untuk pelayanan jasa angkutan) agar penumpang dapat memilih tujuan yang diinginkan dan dengan adanya trayek membuat tujuan dan pencapaian transportasi umum menjadi lebih terarah.

Trayek yang dibuat dibagi menjadi tiga jenis kendaraan, yaitu bus, minibus dan angkot. Bus difungsikan untuk trayek AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), minibus difungsikan untuk trayek AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi), angkot difungsikan untuk trayek Angkutan Kota atau Antar Kota.

Tabel 2. Trayek Terminal Malingping saat ini (Tipe B)

| AKDP | |
|----------------------------|-----------------------|
| PS (Mini Bus) | Bus |
| Cikotok-Malingping-Rangkas | Malingping-Kali Deres |
| Bayah-Malingping-Rangkas | Malingping-Cimone |
| Malingping-Serang | |
| ANGKOT | |
| Malingping-Bayah | 3 Meter |

Tabel 3. Trayek untuk Pengembangan Terminal Malingping

| AKAP | | |
|------|---|----------|
| No. | Tujuan | |
| 1 | Malingping | Jakarta |
| 2 | Malingping | Semarang |
| 3 | Malingping | Surabaya |
| 4 | Malingping | Lampung |
| 5 | Malingping | Bandung |
| AKDP | | |
| No. | Tujuan | |
| 1 | Cikotok – Malingping - Rangkasbirtung | |
| 2 | Bayah - Malingping - Rangkasbitung | |
| 3 | Binuangeun - Malingping – Rangkasbitung | |
| 4 | Cikeusik - Malingping – Serang | |
| 5 | Sawarna - Malingping – Serang | |
| 6 | Cikotok - Malingping – Serang | |

| 7 | Bayah - Malingping _ kalideres |
|--------|--------------------------------|
| 8 | Bayah - Malingping - Cimone |
| ANGKOT | |
| No. | Tujuan |
| 1 | Malingping – Wanasalam |
| 2 | Malingping – Kerta |
| 3 | Malingping – Gunung Kendeng |
| 4 | Malingping – Binuangeun |
| 5 | Malingping – Cihara |

4.3. Analisis Perhitungan Proyeksi Jumlah Penumpang Yang Dilayani Terminal

Untuk proyeksi penumpang dan kendaraan tahunan digunakan sebagai variabel masukan dihitung menggunakan metode *Growth Rate* sebagai berikut:

$$P_t = P_0(1 + r)^t \dots\dots\dots (3.9)$$

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{\frac{1}{t}} - 1 \dots\dots\dots (3.10)$$

- Keterangan :
- P_t = jumlah penumpang/kendaraan tahun t
 - P₀ = jumlah penumpang/kendaraan tahun awal
 - r = laju pertumbuhan penumpang/bus
 - t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun (dalam tahun)

Untuk *forecasting* penumpang pada saat jam puncak digunakan analisis linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n \dots\dots\dots (3.11)$$

- Keterangan :
- Y = Peubah tidak bebas
 - a = Konstanta regresi
 - X₁, x₂, ..., x_n = Peubah bebas
 - b₁, b₂, ..., b_n = koefisien regresi

Gambar 8. Analisis Perkiraan Penumpang [7].

4.4. Analisis Perkiraan Penumpang Terminal Malingping Saat Ini (Tipe B)

Angkot

- Jumlah angkot: 25 angkot.
- Total keseluruhan jumlah penumpang:
- Jumlah angkot x kapasitas angkot = 25 x 10 = 250 orang.

Jumlah Trayek: 1

- Malingping – Bayah

Tabel 3. Perkiraan Jumlah Penumpang

| Tahun | Jumlah Penumpang |
|-------|------------------|
| 2019 | 220 |
| 2020 | 180 |
| 2021 | 150 |
| 2022 | 165 |

Perkiraan Jumlah Penumpang

$$P_t = P_0 (1 + r)^t = \dots$$

$$P_t 2023 = P_0 2019 (1 + 1)^1$$

$$P_t 2023 = 220 \times (1 + 1)^1$$

$$P_t 2023 = 220 \times 2$$

$$P_t 2023 = 440 \text{ penumpang}$$

Jadi, perkiraan jumlah penumpang pada tahun 2023 adalah 440 penumpang

PS (Mini bus)

- Jumlah PS (Mini bus): 45 PS (Mini bus)
- Total keseluruhan jumlah penumpang:
- Jumlah PS x kapasitas PS=
- 45 x 19 = 855 orang

Jumlah Trayek: 3

- Cikotok-Malingping-Rangkas
- Bayah-Malingping-Rangkas
- Malingping-Serang

Tabel 4. Perkiraan Jumlah Penumpang

| Tahun | Jumlah Penumpang |
|-------|------------------|
| 2019 | 820 |
| 2020 | 750 |
| 2021 | 700 |
| 2022 | 780 |

Perkiraan Jumlah Penumpang

- Pt 2023= P0 2019 (1 + 1)1
- Pt 2023= 820 x (1 + 1)1
- Pt 2023= 820 x 2
- Pt 2023= 1.640 penumpang

Jadi, perkiraan jumlah penumpang pada tahun 2023 adalah 1.640 penumpang

Bus

- Jumlah bus: 16 bus
- Total keseluruhan jumlah penumpang:
- Jumlah bus x kapasitas bus= 16 x 60 = 960 orang

Jumlah Trayek: 2

- Malingping – Kali Deres
- Malingping - Cimone

Tabel 3. Perkiraan Jumlah Penumpang

| Tahun | Jumlah Penumpang |
|-------|------------------|
| 2019 | 900 |
| 2020 | 835 |
| 2021 | 840 |
| 2022 | 850 |

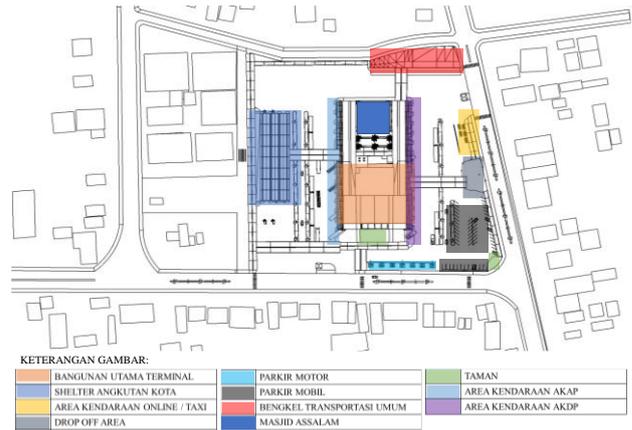
Perkiraan Jumlah Penumpang

- Pt = P0 (1 + r)^t =
- Pt 2023= P0 2019 (1 + 1)1
- Pt 2023= 900 x (1 + 1)1
- Pt 2023= 900 x 2
- Pt 2023= 1.800 penumpang

Jadi, perkiraan jumlah penumpang pada tahun 2023 adalah 1.800 penumpang.

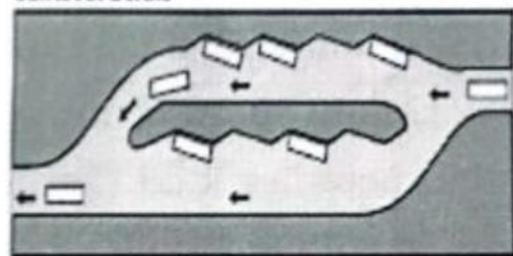
Karena ada kebutuhan pengembangan, kebutuhan trayek disesuaikan dengan jumlah perkiraan penumpang yang telah dihitung.

4.5. Konsep Perancangan Konsep Tapak



Gambar 9. Konsep Perencanaan Tapak Pengembangan Terminal Malingping; Sumber: Dokumen Penulis (2023).

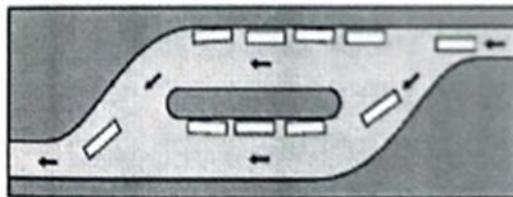
Sawtooth Berths



Keterangan: Sawtooth, dengan pola pengembangan linear dengan bentuk bergerigi bersudut landai

Gambar 10. Platform untuk AKAP dan AKDP Terminal Malingping; Sumber: TRB (2000) [5].

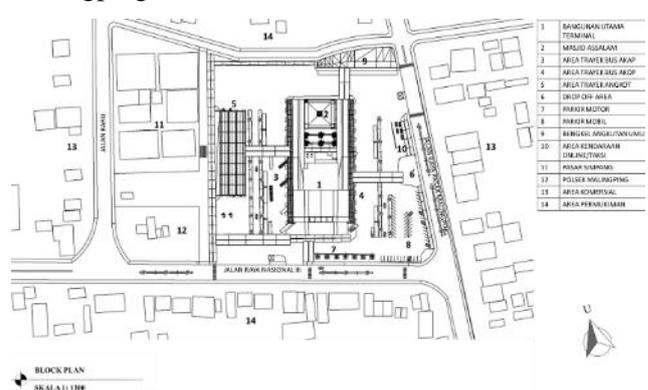
Linear Berths



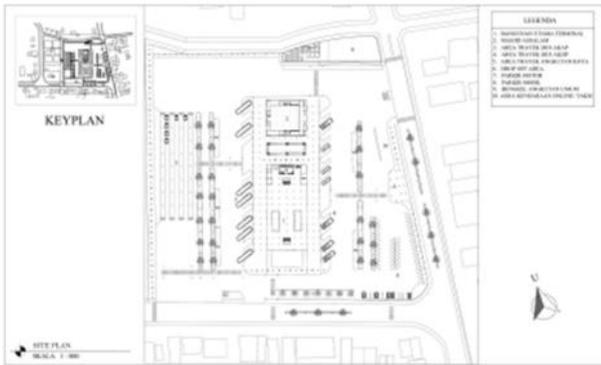
Linear, dengan pola lurus memanjang membentuk antrian bus yang datang dan berangkat

Gambar 11. Platform untuk Angkot Terminal Malingping Sumber: TRB (2000) [5].

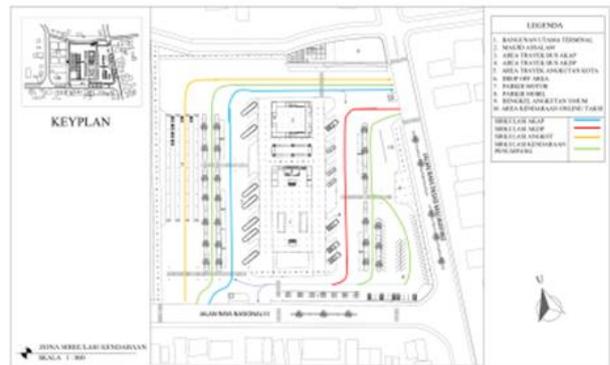
Adapun beberapa perancangan tapak pada Terminal Malingping:



Gambar 12. Block Plan Terminal Malingping Sumber: Dokumen Penulis (2023).



Gambar 13. Site Plan Terminal Malingping
Sumber: Dokumen Penulis (2023).

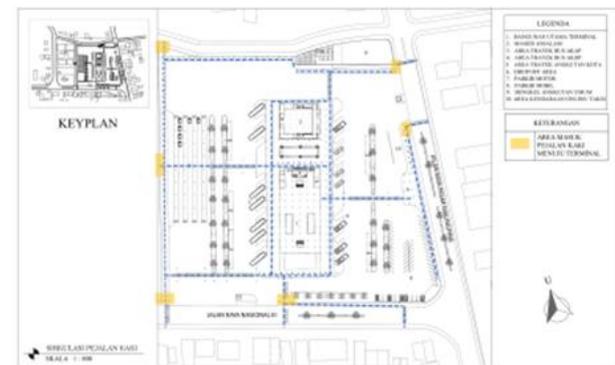


Gambar 16. Sirkulasi Kendaraan Terminal Malingping
Sumber: Dokumen Penulis (2023).



Gambar 14. Zonasi Tapak Terminal Malingping
Sumber: Dokumen Penulis (2023).

Ada dua pintu masuk dan dua pintu keluar pada tapak Terminal Malingping, yaitu dari arah selatan dan arah timur tapak. Arah sirkulasinya dapat dilihat pada gambar diatas. Ada empat keterangan arah sirkulasi kendaraan, yaitu bus, mini bus, angkot dan kendaraan pribadi/taksi/kendaraan online.



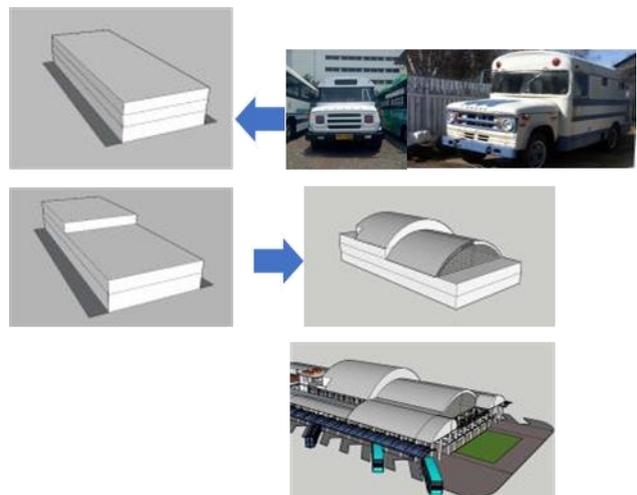
Gambar 17. Sirkulasi Pejalan Kaki Terminal Malingping
Sumber: Dokumen Penulis (2023).

Pada tapak Terminal Malingping akan dibagi beberapa zonasi ruang yang berfungsi sebagai penempatan area-area agar menciptakan suatu area yang tertata dan menciptakan sirkulasi yang baik.



Gambar 15. Analisis Aksesibilitas Terminal Malingping Terhadap Pasar Simpang
Sumber: Dokumen Penulis (2023).

Ada enam area pintu masuk dan keluar untuk pejalan kaki. Dua di arah selatan, dua diarah barat, dan dua diarah timur.



Gambar 18. Konsep Gubahan Massa Bangunan Utama
Sumber: Dokumen Penulis (2023).

Ada salah satu potensi dari area tapak Terminal Malingping adalah adanya Pasar Simpang yang merupakan tempat masyarakat untuk melakukan jual beli dan di area tersebut terjadi aktivitas yang padat dan membutuhkan akses baik itu menuju ke area pasar ataupun transport dari tujuan awal menuju ke pasar. Untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas tersebut, maka zonasi angkot diletakkan di sebelah timur dari area Pasar Simpang yang dipisahkan oleh jalan atau lebih tepatnya di sebelah barat tapak Terminal Malingping.

Gubahan massa bangunan utama bentuk atapnya terinspirasi dari bentuk mobil Dodge D500 Bus sehingga memberikan kesan kontemporer.



Gambar 19. Perspektif Shelter Angkot
Sumber: Dokumen Penulis (2023).



Gambar 20. Perspektif Masjid Assalam
Sumber: Dokumen Penulis (2023).



Gambar 21. Perspektif Bengkel Transportasi Umum
Sumber: Dokumen Penulis (2023).



Gambar 22. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Utama;
Sumber: Historia.id (2019), Dokumen Penulis (2023).

Arsitektur Kontemporer terinspirasi dari bentuk bentuk mobil Dodge D500 Bus yang memiliki bentuk yang ikonik, lalu di ekspresikan sedikit agar terlihat lebih menarik agar bisa diterapkan pada bangunan utama Terminal Malingping.



Bandara I Gusti Ngurah Rai



Shelter Angkot Terminal Malingping



Interior Ruang Tiket Terminal Malingping

Gambar 23. Penerapan Arsitektur Lokal Pada Bangunan Utama
Sumber: Dokumen Penulis (2023).



Gambar 23. Perspektif Area Terminal Malingping
Sumber: Dokumen Penulis (2023).

5. KESIMPULAN

Pengembangan Terminal Malingping dengan konsep arsitektur kontemporer yang dipadukan dengan arsitektur lokal diharapkan dapat menjadi daya tarik dan acuan untuk membuat sebuah bangunan publik yang aktif dan lebih optimal dari sebelumnya sehingga dapat menjadi warna baru pada aktivitas masyarakat.

Terminal Malingping akan kembali di tata karena meningkatnya keramaian di Kecamatan Malingping dan adanya permasalahan kemacetan. Dengan menata Terminal Malingping akan meningkatkan sarana dan prasana yang ada di kawasan Malingping dan upaya dalam meningkatkan kembali infrastruktur Kecamatan Malingping. Menata kembali Terminal Malingping juga dapat meningkatkan dari berbagai aspek, seperti sosial, infrastruktur, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Redaksi Radar Banten, “Kondisi Terminal Malingping Memprihatinkan,” *Radar Banten*, Lebak, Oct. 27, 2019.

- [2] Dinas Perhubungan Provinsi Banten, *Rencana Strategi Renstra Perubahan Dinas Perhubungan Provinsi Banten Tahun 2017-2022*. 2019.
- [3] Mansyur, "Terminal Di Lebak Mulai Kedatangan Pemudik," *Antaraneews Banten*, Lebak, Jun. 09, 2018.
- [4] Kementerian Perhubungan, *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta, Republik Indonesia: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2021.
- [5] A. Sedayu, H. Sulistio, A. Soehardjono, and A. Wicaksono, *Standar Pelayanan Minimal Terminal Bus Tipe A*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- [6] "Lokasi Terminal Malingping." https://earth.google.com/web/search/alun+alun+malingping/@-6.80396338,106.01094572,10.94455642a,1087.11535251d,35y,0.14112362h,1.35023431t,0r/data=CigiJgokCWilDPdg_UJAEQB8enpj70JAGRdqJ8X9PAvAIeoA-rJrZwzA. (accessed Jun. 02, 2022).
- [7] A. A. Zavitri, "Tinjauan Perencanaan Terminal Penumpang Angkutan Darat Pada Terminal Malengkeri," Universitas Hasanuddin, 2017.